

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan, dua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler yang artinya bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan Panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan fisik motorik, bahasa, serta sosial dan kemandirian. Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak. Untuk itu penting memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadi keterlambatan tumbuh kembangnya. Dalam hal ini, peranan orangtua maupun guru menjadi sangat penting dalam memperhatikan tumbuh kembang anak sedini mungkin ([Saripudin et al., 2019](#)). Kemampuan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang yang harus dilewati oleh manusia. Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang bersamaan dengan proses pertumbuhan secara keturunan atau kematangan fisik anak. Teori kematangan menurut [Kemenkes. RI. \(2016\)](#) bahwa pola tingkah laku dan perkembangan dari seorang anak otomatis searah dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya. Masalah perkembangan termasuk perkembangan motorik kasar. Masalah perkembangan motorik kasar pada infant dapat dideteksi sejak dini, dengan merujuk pada *red flags*. gangguan motorik kasar pada anak usia 3 tahun diantaranya meliputi Lokomotor (Gerakan Berpindah Tempat) dan Non Lokomotor (Gerakan Tidak Berpindah Tempat) ([Rudianto, 2016](#)).

Menurut [Rokhmiati et al \(2024\)](#) faktor penyebab permasalahan pada anak, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Secara umum faktor tersebut adalah : Pembawaan (yakni anak dengan semua keadaan yang ada pada dirinya), lingkungan keluarga (Mencakup pola asuh orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lain-lain), lingkungan sekolah (Meliputi cara mengajar guru, proses belajar mengajar, alat bantu, kurikulum, dan lain-lain). Data yang diperoleh dari [Riset Kesehatan Dasar \(Riskesdas\) tahun 2018](#) prevalensi indeks perkembangan anak usia dini jenis kelamin

laki – laki 87,8%, kemampuan fisik 97,8% kemampuan sosial emosional 68,8%, kemampuan belajar 95,2%, yang ditimbang 19.784 balita dan jenis kelamin perempuan indeks perkembangan anak usia dini 89,3%, kemampuan fisik 97,7%, kemampuan sosila emosional 70,9%, kemampuan belajar 85,2% yang ditimbang 18.591.

Dampak dari keterlambatan motorik kasar bagi balita adalah fungsi otot – otot besar berkurang, meliputi keterbatasan gerak kepala, badan, anggota badan, keseimbangan dan pergerakan yang akan berdampak bagi perkembangan anak usia selanjutnya, sehingga menyebabkan perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya atau teman sebayanya (Soetjiningsih et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Puspita (2020) bahwa anak yang mengalami masalah perkembangan motorik kasar dalam kategori meragukan terdapat 52 responden atau sekitar 27,4%. Berdasarkan data dari PMB Essy Novia terdapat 18 balita yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang, ditemukan 1 yang mengalami perkembangan meragukan yaitu pada aspek perkembangan motorik kasar.

Hasil studi pendahuluan di TPMB Essy Novia,A.Md.Keb Kecamatan Tulang Bawang Udik, Tulang Bawang Barat pada bulan Maret – April tahun 2024 diperoleh data 18 anak yang melakukan deteksi dini tubuh kembang, 1 diantaranya mengalami masalah tumbuh kembang meragukan aspek motorik kasar. Apabila masalah perkembangan meragukan tidak ditangani maka ditakutkan akan terjadi masalah perkembangan yang berkelanjutan diusia yang akan datang. Oleh karna itu, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan kebidanan Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Perkembangan Meragukan Aspek Motorik Kasar di Tempat Prakti Mandiri Bidan Essy Eovia,A.Md.Keb Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang masalah, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu asuhan kebidanan pada tumbuh kembang pada balita dengan perkembangan meragukan aspek motorik kasar, asuhan yang diberikan yaitu menstimulasi anak dengan mengajarkan anak melompat dengan kedua kaki secara bersamaan serta mengajarkan melempar bola tenis lurus arah ke arah dada kita dan tempat asuhan kebidanan di TPMB Essy Novia,A.Md.Keb.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan pada An.A dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik kasar.

2. Lokasi

Kebidanan tumbuh kembang dilakukan di PMB Essy Novia,Amd.Keb.

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan perkembangan meragukan pada aspek Motorik kasar adalah pada tanggal 24 maret 2024 hingga 06 april 2024.

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada balita dengan perkembangan meragukan aspek motorik kasar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Essy Novia,A.Md., Keb Tulang Bawang Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada balita dengan perkembangan meragukan aspek motorik kasar.
- b. Menegakkan diagnosis pada balita dengan perkembangan meragukan aspek motorik kasar.
- c. Menyusun penatalaksanaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara teoritis tugas akhirini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Progran Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang pada balita dengan keterlambatan motorik kasar.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Essy Novia

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan keterlambatan motorik kasar dalam memberikan konseling dan terapi.